



# Analisis Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Data Pengisian SHRI di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

Dewi Risdianti\*, Rossalina Adi Wijayanti, Novita Nuraini, Gandu Eko Julianto Suyoso

Manajemen Informasi Kesehatan, Kesehatan/Politeknik Negeri Jember

**Abstrak:** Sensus harian merupakan proses penting dalam pencatatan dan penghitungan jumlah pasien yang masuk dan keluar dari suatu unit rawat inap, juga untuk melengkapi catatan medis dan formulir pelayanan rumah sakit. Ditemukan masalah ketidaksesuaian data pada pencatatan sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sebesar 32% pada bulan Februari tahun 2023, 35% pada bulan Maret tahun 2023, dan 61% pada bulan Mei tahun 2023. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian data pada pengisian sensus harian rawat inap, dengan mempertimbangkan predisposing factors, enabling factors, dan reinforcing factors. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 3 perawat ruangan, 1 admin, 1 petugas pengolahan data, dan kepala instalasi rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada predisposing factor perawat kurang responsif terhadap ketidaksesuaian data pada sensus harian, pada enabling factor sistem yang masih manual menjadi penyebab utama masalah ketidaksesuaian data, dan pada reinforcing factor implementasi SOP kurang sesuai, tidak ada reward, sosialisasi tidak menyeluruh, SOP yang belum rinci. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan mencakup cross-check data oleh perawat, pengawasan langsung oleh kepala instalasi, pengadaan sistem elektronik, pemberian reward, dan revisi SOP untuk memperjelas prosedur pengisian sensus harian.

**Kata Kunci:** Sensus Harian Rawat Inap, Ketidaksesuaian, Perilaku

DOI:

<https://doi.org/10.47134/mpk.v2i2.6092>

\*Correspondence: Dewi Risdianti

Email: [Dewirisdayanti19@gmail.com](mailto:Dewirisdayanti19@gmail.com)

Received: 15-03-2024

Accepted: 05-07-2024

Published: 05-08-2024



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The daily census is an important process for recording and counting the number of patients admitted and discharged from an inpatient unit, as well as for completing medical records and hospital service forms. There was a problem of data discrepancies in the recording of inpatient daily census at regional public hospital dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto City as much as 32% in February 2023, 35% in March 2023, and 61% in May 2023. The aim of the study was to analyze the factors causing data discrepancies in inpatient daily census filling by considering predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factors. This research was conducted qualitatively using in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consisted of 3 room nurses, 1 admin, 1 data processing officer, and the head of the medical records installation. The results show that on the predisposing factor, nurses are less responsive to data inconsistencies in the daily census; in the enabling factor the system that was still manual was the cause of the problem of data inconsistency, in the reinforcing factors there was a mismatch in the implementation of standard operating procedures, the absence of reward, socialization of standard operating procedures that was not comprehensive, and existing standard operating procedures are not detailed. Improvement efforts that can be made include cross-check data by nurses, direct supervision by the head of the installation, procurement of electronic systems, provision of rewards, and revision of SOPs to clarify daily census filling procedures.

**Keywords:** Daily Inpatient Census, Discrepancy, Behaviour

## Pendahuluan

Sensus harian merupakan proses pencatatan atau perhitungan jumlah pasien yang menerima perawatan di suatu ruang rawat inap setiap hari, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah pelayanan yang diberikan kepada pasien selama 24 jam. Sensus harian rawat inap memegang peranan penting dalam mengelola pasien yang masuk dan keluar dari ruang perawatan di rumah sakit. Selain itu, sensus harian pasien rawat inap juga berkontribusi dalam melengkapi catatan medis, dan laporan rekapitulasi sensus harian digunakan untuk mengisi formulir indikator pelayanan rumah sakit. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk memastikan bahwa data yang dilaporkan pada sensus harian harus cepat, tepat dan akurat.

Kegiatan pencatatan sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dilakukan oleh perawat ruangan dengan mengisi formulir sensus harian rawat inap berdasarkan buku laporan jaga perawat yang meliputi pasien masuk, pasien pindahan, pasien keluar, pasien dipindahkan, dan pasien meninggal >48 jam maupun <48 jam. Selanjutnya perawat akan membuat resume sesuai dengan data-data yang tercatat pada formulir sensus harian, kemudian dilakukan validasi data oleh admin ruangan sebelum sensus harian diserahkan ke ruang rekam medis. Validasi dilakukan dengan mencocokkan data yang tertulis pada sensus harian dengan data yang tercatat buku laporan jaga perawat maupun pada buku pegangan Admin. Sensus harian yang sampai ke ruang rekam medis kemudian akan dibuat rekapitulasi oleh petugas pengolah data sensus harian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto diketahui bahwa masih terdapat ketidaksesuaian data pada pengisian sensus harian rawat inap yang dilakukan oleh perawat dengan data pasien yang tercatat pada buku pegangan yang digunakan admin untuk memvalidasi data sensus harian. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel angka ketidaksesuaian data bulan Februari sampai Mei 2023 dibawah ini.

*Tabel 1. Angka Ketidaksesuaian Data Sensus Harian pada Bulan Februari – Mei 2023*

| No | Ruangan   | Februari |                   |    | Maret |                   |    | April |                   |   | Mei |                   |    |
|----|-----------|----------|-------------------|----|-------|-------------------|----|-------|-------------------|---|-----|-------------------|----|
|    |           | N        | Data tidak sesuai | %  | N     | Data tidak sesuai | %  | N     | Data tidak sesuai | % | N   | Data tidak sesuai | %  |
| 1  | Ruangan A | 28       | 4                 | 14 | 31    | 0                 | 0  | 30    | 0                 | 0 | 31  | 0                 | 0  |
| 2  | Ruangan B | 28       | 0                 | 0  | 31    | 0                 | 0  | 30    | 0                 | 0 | 31  | 0                 | 0  |
| 3  | Ruangan C | 28       | 0                 | 0  | 31    | 0                 | 0  | 30    | 0                 | 0 | 31  | 0                 | 0  |
| 4  | Ruangan D | 28       | 1                 | 4  | 31    | 1                 | 3  | 30    | 2                 | 7 | 31  | 0                 | 0  |
| 5  | Ruangan E | 28       | 9                 | 32 | 31    | 11                | 35 | 30    | 0                 | 0 | 31  | 19                | 61 |
| 6  | Ruangan F | 28       | 5                 | 18 | 31    | 1                 | 3  | 30    | 2                 | 7 | 31  | 0                 | 0  |
| 7  | Ruangan G | 28       | 10                | 36 | 31    | 0                 | 0  | 30    | 1                 | 3 | 31  | 2                 | 6  |
| 8  | Ruangan H | 28       | 1                 | 4  | 31    | 0                 | 0  | 30    | 1                 | 3 | 31  | 1                 | 3  |
| 9  | Ruangan I | 28       | 1                 | 4  | 31    | 1                 | 3  | 30    | 0                 | 0 | 31  | 0                 | 0  |
| 10 | Ruangan J | 28       | 0                 | 0  | 31    | 0                 | 0  | 30    | 0                 | 0 | 31  | 0                 | 0  |

Tabel 1.1 menunjukkan data pengisian sensus harian rawat inap yang tidak sesuai pada bulan Februari hingga Mei 2023 di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto. Ketidaksesuaian yang cukup tinggi sering terjadi pada ruangan kertabhumi bedah dengan persentase ketidaksesuaian pada bulan Februari sebesar 32%, bulan Maret sebesar 35%, dan mencapai 61% pada bulan Mei. Hasil data ini mencerminkan adanya permasalahan dalam proses pengisian sensus harian rawat inap di ruangan tersebut. Peneliti memeriksa pengisian sensus harian rawat inap dengan membandingkan data pada formulir sensus dan buku pegangan admin untuk validasi sebelum dikumpulkan ke bagian rekam medis. Ditemukan ketidaksesuaian, termasuk dalam penulisan kelas pasien, penulisan nama pasien, pencatat tanggal masuk pasien, dan ketidaksesuaian dalam mencatat jumlah pasien masuk, keluar maupun pasien pindahan. Ketidaksesuaian data dalam pencatatan sensus harian rawat inap berpotensi menghasilkan data yang tidak akurat. Dampak dari ketidakakuratan tersebut akan mengakibatkan terhambatnya proses pembuatan rekapitulasi sensus harian dan mempengaruhi pembuatan laporan serta penyajian data baik untuk keperluan internal maupun keperluan eksternal rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian Diningrat & Sugiarti (2015) yang menyatakan Jika proses pengolahan data sensus harian pasien rawat inap tidak dilakukan dengan cepat, akurat, dan tepat, maka akan menghambat tenaga rekam medis dalam menyusun laporan rumah sakit, sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Sari et al. (2022) yang menyatakan ketidakakuratan data dalam pengolahan sensus harian rawat inap akan berdampak pada perhitungan laporan statistik rumah sakit.

Perilaku dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu *predisposing factors* (faktor predisposisi) yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan tradisi. *Enabling factors* (faktor pemungkin) yang mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas. *Reinforcing factors* (faktor penguat) yang mencakup tokoh masyarakat, peraturan, undang-undang, dan surat-surat keputusan. Ketidaksesuaian pengisian sensus harian rawat inap dapat disebabkan oleh beberapa hal. Menurut penelitian Pratiwi & Sari (2021) diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian pengisian sensus harian rawat inap yaitu kurangnya pengetahuan tentang sensus harian sangat berpengaruh pada pengisian tiap-tiap item sensus harian rawat inap, sikap perawat, serta tindakan perawat dan bidan dalam pengisian sensus harian. Faktor lain yang menyebabkan ketidaksesuaian data sensus harian rawat inap yaitu kurangnya komunikasi, tidak adanya pelatihan pengisian sensus harian dan penguasaan komputer serta latar belakang pendidikan yang berbeda mempengaruhi perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan pengisian sensus harian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui beberapa hal yang dimungkinkan menjadi penyebab ketidaksesuaian pengisian sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin sudiro husodo Kota Mojokerto yaitu tingkat pendidikan petugas admin yang bertugas memvalidasi data sensus harian rawat inap tidak berlatar pendidikan perawat maupun rekam medis, kurangnya ketelitian perawat dalam mencatat mutasi pasien sebelum operan *shift*, tidak adanya motivasi atau dorongan kepada petugas berupa *reward* atau *punishment*, serta SOP yang ada belum disosialisasikan dengan merata sehingga

tidak semua petugas yang mengisi sensus harian mengetahui tentang SOP yang berlaku saat ini, rumah sakit juga belum pernah mengadakan pelatihan mengenai pengisian sensus harian, serta belum ada sistem atau aplikasi yang tersedia untuk pengisian sensus harian sehingga proses ini masih dilakukan secara manual.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Data Pengisian SHRI di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto”

## **Metodologi**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis faktor penyebab ketidaksesuaian data pada pengisian sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang admin ruangan, 3 orang perawat ruangan, 1 orang petugas pengolahan sensus harian rawat inap, dan kepala instalasi rekam medis.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *predisposing factor* (pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan), *enabling factor* (ketersediaan sistem elektronik dan aplikasi, pelatihan), dan *reinforcing factor* (motivasi dan SOP).

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober – November 2023

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

### **Uji keabsahan data**

Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Menganalisis *Predisposing Factor* yang Menyebabkan Ketidaksesuaian Data pada Pengisian Sensus Harian Rawat Inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto**

#### **Pengetahuan**

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemahaman yang dimiliki oleh petugas mengenai berbagai aspek terkait dengan pelaksanaan sensus harian, termasuk

tujuan dan manfaatnya, prosedur, serta dampak dari ketidaksesuaian dalam pengisian sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto. Berdasarkan hasil wawancara terkait pengetahuan petugas diketahui bahwa petugas telah memahami mengenai konsep dan prosedur pengisian sensus harian rawat inap. dengan baik, berikut hasil wawancara dengan informan:

*"Sensus harian rawat inap yaitu pencatatan pasien yang keluar dan masuk rumah sakit selama 24 jam di rumah sakit kita"*

(Informan 2)

Secara umum jawaban dari semua informan merujuk pada pengertian sensus harian sebagai pencatatan atau perhitungan pasien yang masuk dan keluar rumah sakit dalam periode 24 jam. Selanjutnya peneliti menggali terkait pemahaman petugas terkait prosedur pengisian sensus harian rawat inap, diperoleh hasil sebagai berikut :

*"Intinya semua mutasi pasien seperti pasien masuk, keluar atau meninggal itu di catat baru nanti dihitung"*

(Informan 4)

Berdasarkan wawancara dengan para informan diketahui bahwa mereka telah memahami prosedur pengisian sensus harian rawat inap yaitu menuliskan semua mutasi pasien baik pasien masuk, pindah, dipindahkan, keluar, maupun pasien meninggal, kemudian dilakukan penghitungan untuk resume sensus harian. Selanjutnya terkait waktu pengisian sensus harian diperoleh hasil sebagai berikut:

*"Kalau dibuat itu setiap hari, kalau dikumpulkannya mungkin tiga hari sekali, harusnya satu hari sekali seharusnya, Cuma mungkin adminnya, istilah pekerjaannya nda hanya sensus saja, jadi mungkin bisanya mereka itu lebih dari satu hari, bisa dua hari, bisa tiga hari"*

(Informan 3)

Hasil wawancara dengan para informan diketahui bahwa informan telah memahami bahwa pengisian sensus harian harus dilakukan setiap hari. Lebih lanjut peneliti menanyakan terkait siapa yang bertanggung jawab dalam pengisian sensus harian rawat inap, diperoleh hasil sebagai berikut:

*"Perawat yang ngisi sensusnya"*

(Informan 4)

Hasil dari keseluruhan wawancara menunjukkan bahwa petugas ruangan sudah memahami dengan baik terkait defenisi sensus harian, siapa yang bertanggung jawab untuk mengisi, kapan waktu pengisian sensus, serta prosedur pengisian sensus harian rawat inap. Meskipun petugas telah mengetahui konsep dan prosedur pengisian sensus harian rawat inap, beberapa petugas masih kurang mengetahui tujuan dan pemanfaatan data sensus harian rawat inap. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara berikut:

*"Tujuannya kan untuk mengetahui BOR kalau pengisiannya sesuai. Kalau pengisiannya salah pelaporannya juga ikut salah"*

(Informan 1)

Berdasarkan hasil wawancara, semua informan berpendapat bahwa data sensus harian rawat inap hanya berkaitan dengan pelaporan persentase pemakaian tempat tidur atau BOR saja. Tujuan dan manfaat sensus harian tidak hanya untuk laporan BOR saja, akan

tapi dapat juga digunakan untuk mengetahui jumlah pasien masuk, keluar rumah sakit, dan meninggal di rumah sakit, tingkat penggunaan tempat tidur, menghitung penyediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, sensus harian juga dapat digunakan untuk mengetahui indikator pelayanan rumah sakit, Indikator-indikator yang bersumber dari sensus harian rawat inap yaitu BOR (Bed Occupancy Rate / percentage bed occupancy), AvLOS (Average Length Of Stay), TOI (Turn Over Interval), BTO (Bed Turn Over), NDR (Net Death Rate), GDR (Gross Death Rate), Newborn death rate, dan Maternal death rate.

Pemahaman akan tujuan dan manfaat sensus harian juga sangat dibutuhkan karena akan mendorong petugas untuk menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran akan dampak pentingnya data yang mereka catat dalam pengelolaan informasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sub variabel Pengetahuan tidak menjadi faktor penyebab kesesuaian data sensus harian rawat inap di RSUD Dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

### Sikap

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu respon petugas terhadap ketidaksesuaian data pada pengisian sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait sikap petugas dalam pencatatan data sensus harian rawat inap khususnya saat pergantian *shift* diperoleh hasil bahwa informan merasa sudah berupaya melakukan pengisian sensus harian dengan baik dan sebagaimana mestinya. Meskipun demikian informan menambahkan bahwa terkadang masih terjadi kelalaian dan kurangnya ketelitian dari perawat yang berujung pada kesalahan dalam pencatatan sensus harian rawat inap. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

*"Kalau terjadi pergantian shift itu kan semua mencatat di buku laporan, Cuma yang mengisi form itu yang dinas malam. Tapi kan pasien yang datang pagi sampai sore itu biasanya kan banyak yah mba yah, jadi kadang perawatnya itu suka lupa ngisi dan menempelkan barcode itu di buku laporan"*

(Informan 4)

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa petugas merasa sudah melakukan pengisian sensus harian dengan baik dan sebagaimana mestinya yaitu mencatat di buku laporan. Meskipun perawat telah berupaya melakukan pencatatan sensus harian dengan baik, namun terkadang masih terjadi kelalaian dan kurangnya ketelitian dari perawat yang berujung pada kesalahan dalam pencatatan sensus harian rawat inap. peneliti kemudian melakukan validasi dengan kepala rekam medis terkait sikap perawat dalam mengisi sensus harian dan diperoleh hasil sebagai berikut:

*"Kalau secara real sikapnya saya tidak tau yah, karna kan saya tidak berada di ruangan, saya tidak tau bagaimana sikap mereka pada saat mereka mengisi. Cuman saya melogikakan saja kalau mereka mengisinya masih salah artinya mereka, satu berarti kurang ngoreksi yah, mengisinya berarti kurang betul, artinya mereka mengisinya itu yang penting terisi, yang penting terisi untuk kebenarannya masih dipertanyakan, terbukti sekali sensus harian yang disetor direkam medis itu sering kali di kembalikan, artinya kan masih ada kesalahan disana"*

(Informan 6)

Hasil keseluruhan wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pencatatan sensus harian rawat inap masih terdapat sejumlah kendala diantaranya yaitu kurangnya ketelitian dalam pengisian yang dilakukan oleh petugas, kelalaian yang menyebabkan petugas lupa mengisi data pasien pada buku laporan, serta minimnya koreksi data sebelum dikumpulkan. Selain itu, terdapat kecenderungan petugas untuk mengisi data tanpa melakukan pengecekan terhadap kebenaran informasi yang diisikan.

Lebih lanjut peneliti menggali respon petugas terkait *cross check* data pengisian sensus harian rawat inap, diperoleh hasil sebagai berikut:

*"Kalau ditanya penting ngganya, ya penting sih mba.. Tapi untuk penerapannya yang selalu di cross check, kita nggak selalu bisa, soalnya pasien kita sering kali banyak jadi kita sudah gasempat lagi buat crosscheck saat pergantian shift"*

(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh hasil bahwa Informan mengakui pentingnya melakukan *cross check* untuk memastikan kesesuaian data sensus harian yang dicatat, namun dalam praktiknya *cross check* data sensus harian belum dapat dilakukan khususnya pada shift pagi atau sore dikarenakan banyaknya pasien yang harus ditangani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kesalahan pencatatan sensus harian rawat inap di rumah sakit terjadi karena kelalaian admin dalam melakukan pengecekan jumlah pasien sebelumnya atau kurangnya ketelitian dalam pencatatan.

Tidak adanya *cross check* disebutkan perawat sebagai akibat dari banyaknya pasien masuk yang harus dilayani, namun nyatanya ketidaksesuaian juga terjadi tidak hanya pada pencatatan data mutasi pasien yang dilakukan pada *shift* pagi dan sore. Berdasarkan pengamatan hasil dokumentasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pengisian data sensus harian yang dilakukan oleh petugas *shift* malam juga sering mengalami masalah. Idealnya perawat *shift* malam seharusnya memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan *cross check* dikarenakan volume pasien akan cenderung lebih sedikit, namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa kesalahan saat pengisian sensus harian. Uraian tersebut menunjukkan kurangnya tanggapan dari petugas terhadap ketidaksesuaian data yang tercatat dalam sensus harian. Petugas mengetahui kendala yang sering terjadi dalam pengisian sensus harian, serta menyadari bahwa melakukan *cross check* dapat mengurangi kesalahan. Namun, tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini mencerminkan kurangnya respon petugas terhadap ketidaksesuaian data pada pengisian sensus harian rawat inap. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan atau pemantauan langsung oleh atasan serta peningkatan disiplin kerja petugas untuk mengurangi kendala dalam pengisian sensus harian rawat inap yang menyebabkan ketidaksesuaian data yang tercatat. Dalam penelitian Rusmayanti & Musadad (2022) dijelaskan bahwa kinerja karyawan semakin baik dengan adanya dukungan pengawasan dan disiplin kerja yang baik. Semakin tinggi pengawasan dan disiplin kerja, semakin tinggi pula kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sub variabel Sikap merupakan faktor penyebab ketidaksesuaian data pada pengisian sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

## Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada penelitian ini dilihat dari latar belakang Pendidikan petugas yang mengisi dan memvalidasi data sensus harian sebelum dikumpulkan kepada petugas pengolahan data di bagian rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan petugas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap terdiri dari Perawat dengan latar belakang pendidikan D3 keperawatan dan S1 Keperawatan, sedangkan petugas Admin memiliki latar belakang pendidikan S1 Akutansi, dan petugas Pengolahan data D4 Rekam medis.

Keterkaitan pendidikan dengan pekerjaan penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi kualitas serta efisiensi dalam menjalankan tugas, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada pengisian sensus harian di ruang keperawatan, tingkat pendidikan tidak menjadi hal utama, karena siapapun dengan tingkat pendidikan apapun bisa melakukannya sehingga keterkaitan pendidikan dengan pengisian sensus harian tidak berpengaruh besar. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan bagian pengolahan data berikut:

*" Jadi gini, kalau untuk ngisi sensus itu kan, kalau menurut saya. Kalau orang liat sensus, ada pasien awal, ada pasien masuk, pasien dirawat, itu kayanya sih gampang aja yah, tinggal ditambahin, begitu ada pasien keluar tinggal di kurangi, jadi menurut saya dia tingkat pendidikannya apapun kalau liat sensusnya seperti itu InsyaAllah dia bisa mengerjakan, jadi kalau keterkaitan pendidikan dengan pengisian kayaknya kalau diruangan sih ga yang terlalu berpengaruh signifikan yah, tapi kalau begitu di saya, untuk pengelolaan sensus hariannya ya nuwunsewu inikan ada ilmunya, jadi kalau misalnya dia yah basicnya bukan rekam medis kayaknya yaa nda bisa ngerjain sensus"*

(Informan 5)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam hal pengisian sensus harian rawat inap di bagian perawatan tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dengan kesesuaian data sensus harian rawat inap, lain halnya pada bagian pengolahan data, tingkat pendidikan memiliki peran penting karena diperlukan kompetensi dan pemahaman lebih mendalam terkait pengolahan datanya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pekerjaan karena memengaruhi gaya kerja dan kemampuan pengambilan keputusan yang cepat, serta berpengaruh besar terhadap pengembangan sumber daya manusia. [10]. Meskipun pendidikan sangat penting dalam memberikan dasar pengetahuan untuk suatu pekerjaan, namun pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal saja. Pengalaman kerja juga memiliki peran besar dalam memperluas dan memperdalam pemahaman tentang suatu pekerjaan. Lingkungan kerja dapat memberikan pengalaman dan pemahaman tambahan kepada individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkadang, pekerjaan yang dijalankan individu memberikan peluang yang lebih besar untuk memperoleh pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa sub variabel tingkat pendidikan bukan merupakan faktor penyebab kesesuaian data pada pengisian sensus harian rawat inap di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

## **Menganalisis *Enabling Factor* yang Menyebabkan Ketidaksesuaian Data pada Pengisian Sensus Harian Rawat Inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto Ketersediaan Sistem Elektronik dan Aplikasi**

Sistem elektronik dan aplikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, menampilkan, mengumumkan, dan menyebarkan informasi elektronik. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa sistem yang digunakan dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap masih manual, Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana, penggunaan aplikasi *excel* hanya pada saat pembuatan rekapitulasi sensus harian rawat inap pada bagian rekam medis, sedangkan pengisian sensus harian yang dilakukan di ruangan masih manual dimana perawat menuliskan data mutasi pasien pada buku laporan jaga dan kemudian dituliskan pada lembar formulir sensus harian. Pelaksanaan sensus harian yang dilakukan secara manual menyebabkan beberapa kendala, hal ini dapat dilihat dari wawancara berikut:

*"Karna sistemnya kan belum ada ya, jadi misalnya jumlah pasien yang di catat kurang, atau salah, salah jumlah maksudnya. Itu kita kadang nda sadar"*

(Informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem yang masih manual menimbulkan beberapa kendala, seperti kesalahan dalam pencatatan maupun penjumlahan, dan duplikasi data pasien. Sistem yang masih manual juga menyebabkan kesalahan-kesalahan saat pengisian terkadang tidak disadari oleh petugas. Hal ini sejalan dengan pernyataan ketiga informan lainnya bahwa sistem yang manual menyebabkan kendala pengisian sensus harian rawat inap. Peneliti kemudian melakukan validasi kepada kepala rekam medis terkait belum adanya pengadaan sistem elektronik dalam pengisian sensus harian rawat inap, diperoleh hasil sebagai berikut:

*"Sebenarnya saya sudah pernah minta ke teman-teman IT, tapi bukan secara aplikasi sih, saya waktu itu mintanya Excel Spreadsheet, pikiran saya Excel Spreadsheet itu dimana ruangan itu mengisi maka langsung akan terbaca di rekam medis, saya sudah pernah minta itu ke teman-teman IT tetapi belum dikerjakan sampe sekarang, saya juga cukup memahami karna kita barengan dengan rekam medis elektronik yang terus dikejar sehingga mereka lebih mementingkan itu dulu, pengerjaan rekam medis elektronik"*

(Informan 6)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa belum adanya pengadaan sistem elektronik dan aplikasi dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap disebabkan karena prioritas utama rumah sakit saat ini adalah pengembangan rekam medis berbasis elektronik. Meskipun demikian, kenyataannya ketersediaan sistem elektronik yang belum terwujud dan penerapan sistem yang masih manual saat ini menyebabkan pelaksanaan sensus harian menjadi kurang efektif, sistem yang manual mengakibatkan beberapa kendala dalam pengisian sensus harian.

Pelaksanaan sensus harian yang dilakukan secara manual menyebabkan beberapa kendala seperti kekeliruan saat pengisian lebih mudah terjadi, sistem yang masih manual

juga menyebabkan kesalahan-kesalahan saat pengisian terkadang tidak disadari oleh petugas. Hal ini sejalan dengan penelitian Farrona et al. (2019) yang menyatakan bahwa dalam pencatatan manual, sering terjadi kesalahan karena banyak petugas yang salah membaca angka, seperti angka 3 yang dibaca sebagai angka 5. Proses penginputan data oleh petugas dianggap tidak efisien karena petugas di bangsal harus menuliskannya di kertas terlebih dahulu sebelum petugas rekam medis menginput ulang ke komputer. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Wulandari et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan sensus harian rawat inap yang masih manual menyebabkan kurangnya efektivitas pekerjaan petugas pelaporan dan berpotensi menghasilkan data yang tidak akurat karena kesalahan perhitungan yang dilakukan secara manual.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa sub variabel ketersediaan sistem elektronik dan aplikasi merupakan faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian data pada pengisian sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

### **Pelatihan**

Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh petugas untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian petugas terkait pengisian sensus harian rawat inap. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pelatihan mengenai pengisian sensus harian diperoleh hasil bahwa rumah sakit belum pernah mengadakan pelatihan terkait sensus harian rawat inap. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

*“Setau saya nda ada”*

(Informan 3)

Pernyataan dari informan menunjukkan bahwa tidak ada pelatihan sensus harian, hal ini sejalan dengan pernyataan informan-informan lainnya yang juga menyatakan bahwa rumah sakit belum pernah mengadakan pelatihan terkait pengisian sensus harian rawat inap. Dalam penelitian Devi et al. (2021) dijelaskan bahwa faktor yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian data sensus harian rawat inap yaitu tidak adanya pelatihan tentang tata cara pengisian sensus harian rawat inap [6]. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmani et al. (2021) yang menjelaskan bahwa Tidak mengikuti pelatihan berdampak pada tiga hal, yakni menurunnya kinerja pegawai, penurunan kualitas Rumah Sakit, dan kurangnya kompetensi pegawai.

Pelatihan dalam pengisian sensus harian membekali petugas dengan pemahaman mendalam tentang pentingnya keakuratan data dan prosedur yang tepat dalam pencatatan sensus harian rawat inap. Hal ini akan membantu memastikan kualitas data yang terekam, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengelolaan informasi yang efisien. Meskipun pelatihan penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pegawai, namun dalam konteks pengisian sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto pelatihan tidak dianggap perlu karena pengisian sensus harian merupakan pekerjaan yang mudah. Hal ini dapat dilihat dari wawancara berikut:

" Selama mereka mengerti pengertiannya sensus itu apa, terus kewajiban apa yang harus mereka lakukan, cara mengisinya bagaimana, kan itu sebenarnya gampang yah, pekerjaan sensus harian itu kan hanya memasukkan pasien yang memang masuk, terus dia itu mengeluarkan pasien itu yang memang keluar, mau keluar nya hidup, mati ataupun pindah ruangan, sebenarnya kan pekerjaan sensus kan hanya itu ya, saya rasa semua pendidikan seharusnya bisa melakukan itu, yang penting memang satu kalau saya yang dibutuhkan disini adalah ketelitian, sering kali mereka itu mengisi kenapa salah karna mereka 57 tidak teliti berapa pasien itu sisa, berapa pasien itu masuk jumlahnya salah atau terkadang pasien itu dipindahkan, pasien itu keluar tapi tidak tertulis"

(Informan 6)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengisian sensus harian pada bagian perawatan merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan selama petugas mengetahui kewajiban apa saja yang perlu dilakukan, serta cara pengisiannya sesuai dengan prosedur. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sub variabel Pelatihan bukan merupakan faktor yang menjadi penyebab ketidaksesuaian data pada pengisian sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

### **Menganalisis Reinforcing Factor yang Menyebabkan Ketidaksesuaian Data pada Pengisian Sensus Harian Rawat Inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto**

#### **Motivasi**

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dorongan yang diberikan kepada petugas untuk mengisi sensus harian dengan akurat berupa *reward* maupun *punishment*. Berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi, peneliti menanyakan terkait pemberian *reward* dalam pelaksanaan pengisian sensus harian rawat inap. Hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada pemberian *reward* dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap, hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

"Sejauh ini yang saya ketahui nga ada itu dek *reward*"

(Informan 5)

Peneliti kemudian menggali pendapat petugas terkait perlu tidaknya pemberian *reward*, berikut pernyataan informan terkait hal tersebut:

"Ini kan ngisi sensus sebenarnya memang tugas kita sebagai perawat, tapi kalau memang dikasih *reward* atau apa jadi menambah motivasi kita untuk lebih aktif lagi ngisi dan lebih teliti biar nda keliru ngisi sensusnya"

(Informan 1)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa tidak ada pemberian *reward* dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap. Petugas menyadari pengisian sensus harian merupakan tanggung jawab mereka, namun dengan adanya *reward* akan meningkatkan motivasi mereka dalam pengisian sensus harian rawat inap. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Kuswanto et al. (2022) yang menyatakan bahwa Pemberian *reward* memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi kerja perawat pelaksana di ruang inap rumah sakit. Dengan kata lain, jika perawat menerima *reward* yang baik, maka motivasi kerjanya juga meningkat.

Lebih lanjut, peneliti menggali terkait motivasi dengan menanyakan pemberian *punishment* dalam pelaksanaan pengisian sensus harian rawat inap. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada pengisian sensus harian, sudah terdapat *punishment* berupa teguran yang diberikan kepala ruangan kepada staf medis di ruangan. Umumnya direktur, kepala rekam medis maupun kepala ruangan lebih cenderung untuk memberikan teguran dan mengingatkan petugas agar mengisi sensus dengan benar. Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara terkait motivasi dalam bentuk *reward* maupun *punishment* dapat disimpulkan bahwa *reward* pada sub variabel Motivasi, dapat menjadi penyebab ketidaksesuaian data pada pengisian sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

### Standar Operational Procedure (SOP)

*Standard operational procedure* (SOP) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu pedoman atau acuan yang digunakan petugas untuk melaksanakan pengisian sensus harian rawat inap dengan baik dan benar yang meliputi ketersediaan SOP, implementasi SOP, dan Sosialisasi SOP pengisian sensus harian rawat inap. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa Secara umum SOP sudah ada, namun belum merincikan prosedur pengisian sensus harian dengan jelas, seperti waktu pengisian sensus harian rawat inap, pembuatan resume setelah pengisian sensus harian, dan pencatatan sensus harian bagi pasien titipan. Hal ini dapat di lihat dari hasil dokumentasi berikut:

| Kebijakan | SK Dinas No. 166/AT/ TD - 417.605.2.301022 tentang Kebijakan Pelayanan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto  |
|-----------|---|
| Prosedur  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perawat ruangan membuat sensus harian rawat inap berdasarkan buku laporan petugas jaga perawat dan mengirim ke Instalasi Rekam medis setiap pagi setiap hari.</li> <li>2. Perawat ruangan mengisi formulir sensus harian rawat inap yang berisi mutasi pasien dalam satu ruangan adalah pasien masuk, pasien pindah, pasien dipindahkan dan pasien keluar baik pulang, mati, atau termasuk pasien ten atau pulang paksa, dan serta pasien dirawat.</li> </ol> |
| Prosedur  | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Petugas rekam medis mengentri data sensus harian pasien ke form excel sensus harian di komputer</li> <li>4. Petugas rekam medis menkop sensus harian tiap bulan. Setiap bulan sensus harian dicatat untuk selanjutnya dilakukan pengolahan penghitungan angka tingkat efisiensi pelayanan rumah sakit ( BOR, LOS, TOI, NDR dan GOR ) dan pembuatan Grafik Barber Jaring setiap 1 tahun sekali.</li> </ol>   |

Gambar 1 . Dokumentasi SOP

Peneliti juga menggali terkait kendala yang sering dihadapi, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

" kendalanya kadang kita lupa ngisi di buku laporan, yang kedua biasanya kalau pasien kita penuh kita titipkan dikelas lainnya kita sering salah nulis kelasnya juga, terus yang ketiga kadang juga dobel penulisannya baik pasien yang masuk atau pasien yang keluar"

(Informan 2)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu kendala yang sering di hadapi yaitu kesalahan penulisan kelas bagi pasien titipan, dimana pada SOP yang ada belum ada kebijakan jelas mengenai penulisan sensus untuk pasien titipan tersebut.

*Standard operational procedure (SOP)* adalah instruksi yang diterapkan untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Implementasi SOP bertujuan untuk memastikan konsistensi, efektivitas, efisiensi, ketertiban, dan manajemen yang baik dalam organisasi, sehingga menghasilkan produk dengan kualitas sesuai standar yang telah ditetapkan [16]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa standar prosedur operasional (SOP) sangat penting dalam sebuah organisasi. SOP memberikan kejelasan melalui rincian prosedur yang membantu memastikan bahwa setiap langkah dalam aktivitas atau tugas dapat dipahami dan diikuti dengan tepat oleh setiap anggota tim dalam organisasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa diperlukan adanya revisi pedoman/SOP yang lebih terperinci agar setiap petugas memiliki panduan yang jelas dalam menjalankan tugas mereka pada pengisian sensus harian rawat inap.

Lebih lanjut peneliti menggali terkait implementasi *Standard operational procedure (SOP)*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa pelaksanaan sensus harian belum sepenuhnya sesuai dengan SOP yang ada. *Standard operational procedure (SOP)* menetapkan sensus harian dikirim ke instalasi rekam medis setiap pagi dan dilakukan setiap hari, akan tetapi pada kenyataannya pengumpulan sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto tidak terlaksana setiap hari. Berdasarkan uraian tersebut tergambar bahwa implementasi SOP sensus harian tersebut tidak berjalan sesuai dengan prosedur yang telah diatur. Penelitian Diningrat & Sugiarti, (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa rata-rata pengembalian sensus harian rawat inap belum memenuhi standar prosedur operasional yang berlaku. Dampak dari keterlambatan ini adalah terhambatnya pembuatan laporan dan penyajian data, baik untuk keperluan internal maupun eksternal, termasuk data kunjungan sepuluh besar penyakit dan indikator rawat inap. Penelitian lainnya yaitu Stiyawan et al. (2018) menyatakan bahwa alur pelayanan rawat jalan di poliklinik spesialis maupun umum tidak mengikuti SOP yang berlaku, mengakibatkan 83 pasien tidak membayar biaya tindakan dan pemeriksaan tambahan selama 4 bulan. Situasi ini mengakibatkan kerugian bagi rumah sakit [17]. Uraian tersebut menunjukkan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan SOP dapat memunculkan sejumlah masalah yang berpotensi merugikan rumah sakit.

Implementasi sensus harian yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dapat terlaksana bila terdapat sosialisasi yang merata tentang prosedur yang benar dalam pelaksanaannya, maka dari itu peneliti menggali terkait sosialisasi *Standard operational procedure (SOP)* dan diperoleh hasil bahwa belum pernah dilakukan sosialisasi terkait SOP kepada perawat maupun petugas lain yang berkaitan dengan pelaksanaan sensus harian rawat inap. SOP yang ada hanya disampaikan kepada kepala ruangan masing-masing. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi terkait SOP belum tersebar dengan baik di lingkungan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Diningrat & Sugiarti (2015) menjelaskan bahwa tidak meratanya sosialisasi mengenai SOP pengumpulan data sensus

harian berdampak pada sebagian petugas yang kurang memahami dengan baik bagaimana alur pengumpulan data sensus harian rawat inap. Kondisi ini mengakibatkan ketidakcocokan antara proses pengumpulan data dengan SOP dan panduan yang telah ditetapkan. Hal ini menujukkan bahwa dampak dari sosialisasi SOP yang tidak merata adalah meningkatnya risiko kesalahan, serta penurunan produktivitas dan kinerja keseluruhan organisasi dapat terjadi

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara dan observasi penelitian dapat disimpulkan bahwa sub variabel standard operational procedure (SOP) merupakan faktor penyebab ketidaksesuaian data pada pengisian sensus harian rawat inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

### **Menyusun Upaya Perbaikan Masalah Ketidakesuaian Data pada Pengisian Sensus Harian Rawat Inap di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto Menggunakan Metode *Brainstorming***

Upaya penyelesaian masalah dalam penelitian ini diperoleh dari diskusi dengan menggunakan metode *brainstorming*. Masalah pertama terkait Kurangnya respon petugas terkait ketidaksesuaian data pada sensus harian yang mengakibatkan kurangnya ketelitian perawat baik saat mengisi formulir sensus harian rawat inap maupun saat mengisi buku laporan petugas jaga perawat setiap pergantian shift, penyelesaian masalah dilakukan dengan rutin melakukan *cross-check* data sensus harian oleh perawat saat mengisi lembar sensus harian maupun buku laporan jaga perawat, pengumpulan sensus harian tepat waktu untuk koreksi dan mendeteksi kesalahan. Serta pemantauan oleh Kepala ruangan rawat inap untuk mencegah kelalaian pengisian buku laporan.

Masalah kedua yaitu ketersediaan sistem dalam pengisian sensus harian rawat inap yang belum terwujud sehingga masih menggunakan sistem manual, penyelesaian masalah yang dapat dilakukan yaitu dengan Pengadaan sistem elektronik dalam pengisian sensus harian rawat inap yang terintegrasi dengan SIMRS

Masalah ketiga terkait tidak ada *reward* yang diberikan dalam pengisian sensus harian rawat inap. Penyelesaian masalah yang dapat dilakukan yaitu pemberian *reward* berupa bonus dalam bentuk lomba antar ruangan pada acara besar rumah sakit atau ulang tahun rumah sakit yang bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian dan keakuratan data dalam pengisian sensus harian.

Masalah keempat terkait belum adanya sosialisasi SOP, serta SOP yang ada belum merincikan prosedur yang dilakukan pada pengisian sensus harian rawat inap. penyelesaian masalah yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan revisi SOP untuk merincikan prosedur sensus harian rawat inap, selanjutnya akan disosialisasikan.

### **Simpulan**

- a. Pada predisposing factor ketidaksesuaian pengisian sensus harian rawat inap disebabkan oleh kurangnya respon perawat terhadap kesalahan data pengisian, terbukti dari tidak adanya upaya untuk menghindari kesalahan tersebut.

- b. Pada enabling factor ketidaksesuaian data pada sensus harian rawat inap disebabkan oleh belum adanya sistem elektronik dan masih digunakannya sistem manual yang membuat pelaksanaan sensus kurang efektif dan menimbulkan berbagai kendala
- c. Pada reinforcing factor ketidaksesuaian data pada sensus harian rawat inap disebabkan oleh kurangnya reward untuk memotivasi petugas, SOP yang belum memberikan kejelasan secara rinci terkait beberapa aspek tertentu dalam pengisian sensus harian, implementasi yang tidak sesuai prosedur, dan kurangnya sosialisasi SOP secara menyeluruh.
- d. Upaya perbaikan mencakup cross-check data oleh perawat, pengumpulan sensus harian tepat waktu untuk mendeteksi kesalahan, pemantauan oleh Kepala Ruangan sebelum pergantian shift, pengadaan sistem elektronik terintegrasi dengan SIMRS, pemberian reward dalam pelaksanaan sensus harian, dan revisi SOP untuk memperinci prosedur sensus harian rawat inap, yang akan disosialisasikan selanjutnya

## Referensi

- A. Jariyah, P. B. Setiadi, and S. Rahayu, "Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan," *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 10913–10922, Feb. 2023.
- A. Kurniawan, T. Lestari, and Rohmadi, "Analisis Pemanfaatan Data Sensus Harian Rawat Inap Untuk Pelaporan Indikator Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Ngawi," *J. Kesehat.*, vol. 4, no. 2, pp. 62–87, 2016.
- A. T. Soemohadiwidjojo, *Mudah Menyusun SOP*. Jakarta: Penebar Plus, 2014.
- C. Farrona, W. Widyawati, and B. Pradiska, "Sistem Informasi Sensus Harian Rawat Inap Berbasis Multiuser Di Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta," *Indonusa Conference on Technology and Social Science*. Politeknik Indonusa, Surakarta, 2019.
- D. T. Wulandari, M. F. Salim, B. S. Nugraha, O. S. Hartati, and W. Muldyanti, "Analisis Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Untuk Sensus Harian Rawat Inap di Rsud Muntilan," *J. Inf. Kesehat. Indomesia*, vol. 9, no. 1, pp. 59–69, 2023.
- Darsini, Fahrurrozi, and E. A. Cahyono, "Pengetahuan ; Artikel Review," *J. Keperawatan*, vol. 12, no. 1, pp. 95–107, 2019.
- E. Kuswanto, M. Kustriyani, and A. Arifianto, "Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Kerja Perawat di Ruang Inap Rumah Sakit," *J. Ilm. Ners Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 63–70, Nov. 2022.

- E. S. Daniyanti, A. Faradilla, and N. Firdaus, "Tinjauan Pengolahan Sensus Harian Rawat Inap Berdasarkan Faktor man dan Methode di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nindhita Sampang," *Nurs. Updat.*, vol. 12, no. 3, pp. 193–198, 2021.
- F. C. Diningrat and I. Sugiarti, "Faktor-Faktor Keterlambatan Pengembalian Sensus Harian Rawat Inap Di Rsud Kab. Ciamis," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 43–50, 2015.
- G. S. Azzahy, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku," vol. 5, pp. 29–39, 2008.
- H. B. Pratiwi and T. P. Sari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksesuaian Sensus Harian Rawat Inap Manual Dengan Elektronik Di Rumah Sakit Prima Pekanbaru Pada Periode Agustus-Oktober," *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, Mar. 2021.
- H. K. Rusmayanti and A. Musadad, "Pengaruh Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Karya Husada Cikampek," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 16, pp. 239–249, 2022.
- H. Stiyawan, M. Mansur, and V. M. M. Noor, "Dampak Tidak Patuh Terhadap Pelaksanaan SOP Alur Rawat Jalan di Rumah Sakit 'X' Malang," *Ekspektra J. Bisnis dan Manaj.*, pp. 01–16, Mar. 2018.
- I. I. Devi, N. Nuraini, F. Erawantini, and D. Setiawan, "Analisis Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Pencatatan Sensus Harian Rawat Inap Dengan Simrs di Rsu Dr. H. Koesnadi Bondowoso," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 109–118, 2021.
- N. P. Sari, T. Rahayu, Djusmaslinar, and Riskawati, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keakuratan Data Sensus Harian Rawat Inap Pada SIMRS di Rumah sakit Rafflesia Bengkulu," *J. Keperawatan Mandira Cendikia*, vol. 1, no. 1, pp. 175–182, 2022.
- N. U. Rohmani, A. A. Adriansyah, and L. Dewi, "Analisis Pelaporan Pencapaian Target Pelatihan Internal Pegawai : Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya," *Mot. J. Ilmu Kesehat.*, vol. 16, no. 2, pp. 45–49, 2021.
- Valentina, "Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 1, no. 2, pp. 124–129, 2016.
- W. V. Trisna, "Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Sensus Harian Rawat Inap di Rumah Sakit ' x ' Kota Pekanbaru," *J. Hosp. Manag. Heal. Sci. (JHMHS)*, vol. 3, no. 2, pp. 30–35, 2023.